

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Upaya untuk meningkatkan seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia agar meningkatkan pendapatan nasional yang merata bagi seluruh masyarakat yaitu melaksanakan pembangunan nasional. Peternakan merupakan salah satu bagian dari sektor pertanian yang sangat penting bagi pembangunan nasional, dan mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi pertanian baik dari segi pendapatan maupun penyerapan tenaga kerja (Siagian, 2011). Tujuan pengembangan ternak selain untuk meningkatkan produksi hasil ternak agar memenuhi kebutuhan protein hewani berupa daging, telur dan susu dalam negeri yaitu untuk meningkatkan pendapatan peternak. Salah satu usaha peternakan yang banyak dilakukan oleh masyarakat di wilayah pedesaan berbentuk usaha peternakan rakyat yaitu berternak sapi perah.

Sapi perah merupakan salah satu ternak penghasil protein hewani yang dalam pemeliharaannya menghasilkan produk berupa susu. Pemeliharaan sapi perah dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang cukup pesat, perkembangan ini terus didorong oleh pemerintah agar swasembada susu di Indonesia dapat tercapai secepatnya (Fadhil *et al.*, 2017). Kegiatan pengembangan ternak sapi perah skala rakyat merupakan jenis kegiatan peternakan yang banyak dilakukan oleh masyarakat Kabupaten Sleman. Kegiatan pengembangan ternak sapi perah skala rakyat di Kabupaten Sleman banyak dilakukan oleh masyarakat

Kecamatan Cangkringan dan Kecamatan Pakem. Kedua kecamatan tersebut memiliki potensi yang sangat baik bagi pengembangan subsektor peternakan mengingat masih kurangnya pasokan susu di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebanyak 2.558 ekor sapi yang ada di Kecamatan Cangkringan dan 640 ekor berada di Kecamatan Pakem dengan temperatur udara minimum 24°C maksimum 29,4°C dan kelembapan berkisar antara 70% - 95% (Anonim, 2022^d).

Produktivitas dan reproduktivas yang rendah merupakan kendala yang selalu terjadi pada kegiatan pengembangan ternak sapi perah skala rakyat. Salah satu faktor penyebabnya karena peternak kurang intensif terhadap kesehatan ternak, sehingga terjadi kasus ternak sakit. Penyakit pada sapi perah kerap sekali menyerang tanpa dipengaruhi oleh iklim atau cuaca sehingga bisa terjadi kapan saja (Utami dan Devi, 2020). Penyebab gangguan pada ternak dapat disebabkan oleh virus, bakteri, parasit ataupun gangguan metabolisme (Winarsih, 2018).

Beberapa penyakit yang sering menyerang sapi perah di peternakan antara lain mastitis, diare, cacingan, *milk fever*, demam tiga hari atau *Bovine Ephemeral Fever* (BEF), *silent heat*, abortus dan caplak (Anonim, 2022^c). Pada bulan April 2020 sapi yang bergejala PMK mulai muncul di Kabupaten Gresik, Lamongan, Sidoarjo, dan Mojokerto Provinsi Jawa Timur, saat ini PMK telah menyebar ke 22 provinsi dan 268 Kota/Kabupaten di Indonesia menyebabkan kerugian yang besar pada peternak (Sutaryono *et al.*, 2021). Penyakit bersifat menular seperti PMK mendapat perhatian serius yang penanganannya harus dilakukan secara cepat dan tepat, karena tergolong penyakit yang patogen dan secara ekonomis sangat merugikan peternak karena produktivitas susu sapi yang menurun drastis.

Penting sekali untuk memberikan edukasi mengenai penerapan pengetahuan kepada peternak tentang kesehatan sapi perah, supaya peternak dapat mengetahui dan mengenal penyakit yang spesifik mengganggu kesehatan sapi perah saat terdampak wabah penyakit. Ternak yang sehat akan menunjukkan produktivitas dan reproduktivitas serta hasil ternak yang berkualitas sehingga kegiatan pengembangan ternak sapi perah oleh masyarakat mampu meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat itu sendiri (Murtidjo, 2000).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka telah dilakukan penelitian mengenai tingkat gangguan kesehatan sapi perah di Kecamatan Cangkringan dan Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman berdasarkan persepsi peternak.

Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui tingkat gangguan kesehatan ternak sapi berdasarkan persepsi peternak pada peternakan sapi perah skala rakyat di Kecamatan Cangkringan dan Kecamatan Pakem.
- b. Membandingkan persepsi peternak sapi perah di Kecamatan Cangkringan dan Kecamatan Pakem terhadap gangguan kesehatan ternak.

Manfaat Penelitian

- a. Memberikan informasi kepada pelaku peternakan dan instansi pemerintah terkait tentang tingkat gangguan kesehatan ternak sapi perah di kedua kecamatan.

- b. Memberikan informasi profil situasi kesehatan ternak kedua kecamatan, sebagai kecamatan yang memiliki potensi untuk pengembangan ternak sapi perah pada skala rakyat.
- c. Memberikan gambaran yang dapat dijadikan pedoman bagi program - program kesehatan hewan di Kabupaten Sleman khususnya pada Kecamatan Cangkringan dan Kecamatan Pakem.